

ANALISIS KONTRIBUSI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN ACEH UTARA

(*Analysis of the Contribution and Absorption of Labor in the Agricultural Sector in North
Aceh District*)

Aulia Intani, Ahmad Humam Hamid, Irwan A. Kadir^{1*}

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: irwanakadir58@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi masing-masing dari subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB pertanian di Kabupaten Aceh Utara sekaligus melihat masing-masing dari subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang potensial menjadi subsektor basis di Kabupaten Aceh Utara dan mengetahui peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan hasil penelitian, subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian memiliki nilai kontribusi terbesar dengan rata-rata 15,50 persen. Subsektor perikanan mengalami perubahan posisi dari subsektor basis menjadi subsektor non basis dimasa mendatang dikarenakan memiliki nilai $DLQ < 1$. Angka penggandaan terhadap tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Aceh Utara yaitu sebesar 1,09 yang berarti setiap terjadi peningkatan 1 tenaga kerja sektor pertanian, maka akan mampu menciptakan lapangan kerja baru yang menambah penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Aceh Utara sebanyak 1 orang tenaga kerja dengan penyerapan tenaga kerja yang berfluktuatif selama tahun 2013-2017.

Kata kunci : PDRB, subsektor pertanian, basis-non basis, penyerapan tenaga kerja

Abstract. The purpose of this study is to determine the respective contribution of the agriculture, forestry and fisheries sub-sectors to the agricultural GRDP in North Aceh Regency as well as to see each of the agriculture, forestry and fisheries sub-sector that have the potential to become the basic sub-sector in North Aceh Regency and to find out the role of the agricultural, forestry and fisheries sectors on the absorption of labor in North Aceh Regency. Based on the research results, the sub-sectors of the agriculture, livestock, hunting and agricultural services have the largest contribution value with an average of 15.50 percent. The fisheries sub-sector has changed its position from the basic sub-sector to the non-basic sub-sector in the future because it has a $DLQ < 1$. The doubling rate of the agricultural sector workforce in North Aceh regency is 1.90, which means that every 1 increase in the agricultural sector workforce, it will be able to create new jobs that increase employment in other economic sectors in North Aceh Regency as much as 1 person with fluctuating employment during 2013-2017.

Keywords: *GRDP, sub-sector of the agriculture, basic-non basic, absorption of labor*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi bukan hanya sekedar bagaimana menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) saja namun bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi tidak hanya dilakukan pada tingkat nasional namun juga tidak terlepas dari pembangunan di setiap daerah, baik di tingkat kabupaten/kota yang dimiliki oleh setiap daerah. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang-bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi.

Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki potensi sektor pertanian yang cukup menonjol. Menurut data PDRB Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha pada periode tahun 2017, Kabupaten Aceh Utara memiliki tujuh belas kategori sektor perekonomian, dimana sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menempati posisi pertama dengan nilai 4.550.263 juta rupiah, diikuti dengan sektor pertambangan dan penggalian diposisi kedua dengan nilai 3.747.795 juta rupiah dan diposisi ketiga adalah sektor perdagangan besar dan eceran dengan nilai 1.819.172 juta rupiah (BPS Kabupaten Aceh Utara, 2018).

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2013-2017 (Persen)

Sektor	Tahun					Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,06	4,17	4,10	4,77	4,48	4,72
a. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5,99	6,41	4,02	4,67	5,95	5,41
b. Kehutanan dan Penebangan Kayu	6,13	1,43	-1,96	1,13	2,41	1,83
c. Perikanan	6,24	-0,98	4,65	5,20	0,87	3,19

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Utara dalam Angka 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan masing-masing laju pertumbuhan PDRB subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang lebih berfluktuatif namun cenderung meningkat. Subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan paling besar yaitu 5,41 persen, disusul subsektor kehutana dan penebangan kayu memiliki rata-rata laju pertumbuhan sebesar 1,83 persen dan subsektor perikan memiliki rata-rata laju pertumbuhan sebesar 3,19 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki potensi untuk terus dikembangkan dimasa yang akan datang. Jika suatu daerah memiliki potensi pertanian yang besar namun tidak ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan secara optimal, maka perannya dalam meningkatkan pertumbuhan pertanian daerah juga kurang optimal. Selain itu perlu menentukan sektor yang menjadi basis baik dimasa sekarang ataupun dimasa akan datang agar pembangunan daerah

dapat diarahkan dan menjadi prioritas utama yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan sektor lainnya.

Sementara itu terdapat juga keterkaitan yang terjadi antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat penyerapan tenaga kerja. Keterkaitan tersebut terjadi jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan terjadi peningkatan kapasitas produksi dan jasa dalam suatu wilayah maka secara teori peningkatan ini menandakan adanya ekspansi dalam kegiatan produksi yang kemudian meningkatkan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Permasalahan ketenagakerjaan di Kabupaten Aceh Utara berupa tingkat pengangguran yang tergolong tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran di provinsi. Selain disebabkan keterbatasan lapangan kerja dan kualitas tenaga kerja yang relatif rendah. Besarnya angka pengangguran sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Hal ini karena pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan analisis kontribusi subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Aceh Utara guna untuk mengetahui bagaimana peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta masing-masing sub sektor didalamnya apakah merupakan sektor basis atau tidak, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang kaan datang. Hal ini berhubungan dengan perencanaan pembangunan daerah yang akan berjalan lancar jika sektor atau sub sektor basis daerah dapat dikelola dengan optimal. Sekaligus ingin mengetahui peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara pada bulan Agustus 2019. Pemilihan lokasi penelitian mempertimbangkan bahwa Kabupaten Aceh Utara memiliki sektor pertanian sebagai pemberi kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Aceh Utara.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini terbatas pada sektor pertanian termasuk didalamnya subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian; subsektor kehutanan dan penebangan kayu serta subsektor perikanan yang berada di wilayah Kabupaten Aceh Utara dalam Melihat seberapa besar kontribusi sektor pertanian, basis dan non basis subsektor pertanian serta peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah Kabupaten Aceh Utara.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data *time series* dengan kurun waktu selama 10 tahun dari tahun 2008-2017. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh tersebut antara lain data PDRB Kabupaten Aceh Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2017, data PDRB Provinsi Aceh Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2017 serta data jumlah tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Aceh Utara.

Metode Analisis

Analisis Kontribusi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari masing-masing subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Aceh Utara. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Nilai PDRB sub sektor}_i}{\text{Total PDRB Aceh Utara}} \times 100\%$$

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sub sektor pertanian yang berperan sebagai subsektor basis atau non basis di Kabupaten Aceh Utara. Analisis *Location Quotient* (LQ) dihitung dengan mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan sektor ekonomi dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peran kegiatan sektor ekonomi sejenis dalam perekonomian regional atau nasional (Arsyad, 2010). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t}$$

Keterangan :

LQ : Indeks *Location Quotient*

v_i : PDRB sub sektor pertanian/ sub sektor kehutanan/ sub sektor perikanan Kabupaten Aceh Utara

v_t : PDRB total sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Aceh Utara

V_i : PDRB sub sektor pertanian/ sub sektor kehutanan/ sub sektor perikanan Provinsi Aceh

V_t : PDRB total sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Provinsi Aceh

Kriteria :

- 1) Jika nilai $LQ > 1$, berarti sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tersebut merupakan sektor basis.
- 2) Jika nilai $LQ < 1$, berarti sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tersebut merupakan sektor non basis.
- 3) Jika nilai $LQ = 1$, berarti produk domestik yang dimiliki daerah tersebut habis dikonsumsi oleh daerah tersebut (swasembada).

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Dynamic Location Quotient (DLQ) adalah modifikasi dari LQ dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Nilai DLQ dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Nugroho, 2010)

$$DLQ = \left[\frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + G_i) / (1 + G)} \right]^t$$

Keterangan :

DLQ : *Dynamic Location Quotient*

- g_{ij} : rerata laju pertumbuhan PDRB sub sektor pertanian/ sub sektor kehutanan/ sub sektor perikanan Kabupaten Aceh Utara
- g_j : rerata laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Aceh Utara
- G_i : rerata laju pertumbuhan sub sektor pertanian/ sub sektor kehutanan/ sub sektor perikanan di Provinsi Aceh
- G : rerata laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Provinsi Aceh
- t : jumlah tahun yang dianalisis

Kriteria :

- 1) Jika nilai $DLQ > 1$, berarti potensi perkembangan sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di daerah lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di daerah referensi.
- 2) Jika nilai $DLQ < 1$, berarti potensi perkembangan sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di daerah lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di daerah referensi.
- 3) Jika nilai $DLQ = 1$, berarti potensi perkembangan sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di daerah sama dengan sektor yang sama di daerah referensi.

Analisis Angka Penggandaan Tenaga Kerja

Besarnya peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja, dihitung dengan menggunakan angka penggandaan tenaga kerja, dengan asumsi bahwa proporsi pendapatan wilayah yang dibelanjakan dalam wilayah sebanding dengan proporsi tenaga kerja wilayah. Rumusnya secara matematis adalah sebagai berikut :

$$k = \frac{1}{1 - S}$$

dimana,

$$S = \frac{NP}{N}$$

Keterangan :

k : Angka penggandaan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Aceh Utara

S : Peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Utara

NP : Jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian di Kabupaten Aceh Utara

N : Jumlah tenaga kerja total di Kabupaten Aceh Utara

Angka penggandaan tenaga kerja sektor pertanian yang diperoleh dikalikan dengan perubahan tenaga kerja di sektor pertanian akan dihasilkan angka perubahan tenaga kerja total Kabupaten Aceh Utara. Pada penelitian ini, angka perubahan kesempatan kerja total diasumsikan sama dengan jumlah tenaga kerja yang terserap. Rumusnya secara matematis adalah sebagai berikut :

$$\Delta N = k \times \Delta NP$$

Keterangan :

ΔN : Perubahan tenaga kerja total di Kabupaten Aceh Utara

ΔNP : Perubahan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Aceh Utara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Subsektor Pertanian, Subsektor Kehutanan dan Subsektor Perikanan

Kegiatan pertanian pada dasarnya meliputi usaha atau kegiatan seperti bercocok tanam, pemeliharaan ternak, perburuan binatang liar, penebangan kayu dan pengambilan hasil hutan serta penangkapan ikan sekaligus pengambilan hasil laut. Sektor pertanian yaitu salah satu sektor yang produktif dan memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Melalui analisis kontribusi dapat diketahui seberapa besar peranan sektor pertanian dan sub sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Aceh Utara tahun 2008-2017. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Nilai Kontribusi Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008-2017 (Persen)

Sektor	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Pertanian, kehutanan dan perikanan	16,10	18,11	19,29	19,42	19,91	21,49	23,22	27,33	28,38	29,16	22,24
a. Pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian	10,96	12,35	13,18	13,35	13,78	14,86	16,40	19,29	20,01	20,85	15,50
b. Kehutanan dan penebangan kayu	0,26	0,29	0,30	0,31	0,32	0,34	0,36	0,40	0,40	0,40	0,34
c. Perikanan	4,89	5,47	5,81	5,77	5,81	6,29	6,46	7,64	7,96	7,90	6,40

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2019

Setiap tahunnya nilai kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan maupun masing-masing sub sektor yang berada didalamnya cenderung memberikan kontribusi yang positif terhadap PDRB Kabupaten Aceh Utara. Sebagai sektor penyedia bahan pangan bagi masyarakat baik pada saat ini maupun dimasa depan, penyerap tenaga kerja, mengurangi kemiskinan dan sebagai pemasok bahan baku untuk sektor industri sehingga lebih meningkatkan nilai tambah perekonomian daerah harusnya pembangunan sektor pertanian tetap mendapatkan fokus dari pemerintah meskipun sudah mulai terjadi transformasi struktural perekonomian di Aceh Utara. Dimana terjadinya pergeseran perekonomian dari sektor primer ke sektor sekunder ataupun sektor tersier. Walaupun demikian dibebberapa kondisi tertentu seperti terjadinya permasalahan ekonomi nasional, sektor pertanian tetap menjadi sektor yang berkontribusi positif disaat sektor perekonomian yang lain memiliki kontribusi negatif. Oleh karena itu sebagai daerah yang masih bergantung pada sektor pertanian sebagai penyumbang nilai PDRB terbesar perlu dilakukan usaha-usaha agar kontribusi sektor pertanian serta sub sektor didalamnya terus meningkat sehingga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Pada sub sektor ini mencakup didalamnya antara lain tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan serta jasa pertanian dan perburuan. Untuk menentukan apakah sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian ini merupakan sub sektor basis atau non basis berikut merupakan hasil analisis dengan metode LQ dan DLQ dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Nilai LQ dan DLQ Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008-2017

Sub sektor	Rerata Nilai LQ	Nilai DLQ	Keterangan
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	0,91	1,31	Non basis menjadi Basis

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2019

Kabupaten Aceh Utara memiliki kondisi wilayah yang mendukung untuk pengembangan potensi sektor pertanian. Memiliki lahan yang sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan sektor pertanian khususnya sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah setempat guna memanfaatkan lahan menjadi lebih optimal. Penggunaan lahan dengan persentase terbesar yaitu pemanfaatan lahan perkebunan dengan persentase sebesar 15,83 persen. Lalu ada lahan sawah dengan persentase sebesar 14,50 persen dan lahan tegalan dengan persentase sebesar 13,99 persen (BPS Aceh Utara, 2017).

Jika dilihat berdasarkan analisis DLQ yang meramalkan bahwa sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian akan menjadi sub sektor basis dimasa yang akan datang jika sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam lebih difokuskan pada pengembangan komoditi unggul. Walaupun laju pertumbuhan PDRB Aceh Utara cenderung berfluktuasi disetiap tahunnya, jika pengembangan komoditi unggulan sub sektor pertanian lebih ditingkatkan jumlah dan kualitasnya maka akan meningkatkan permintaan akan komoditas tersebut. Sehingga berdampak pada peningkatan nilai sumbangan sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian terhadap PDRB Kabupaten Aceh Utara.

Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu

Pada sub sektor ini mencakup didalamnya antara lain kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan getah-getahan, akar-akaran dan daun-daunan. Untuk menentukan apakah sub sektor kehutanan dan penebangan kayu ini merupakan sub sektor basis atau non basis berikut merupakan hasil analisis dengan metode LQ dan DLQ dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Nilai LQ dan DLQ Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008-2017

Sub sector	Rerata Nilai LQ	Nilai DLQ	Keterangan
Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,26	1758,92	Non basis menjadi Basis

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2019

Berdasarkan hasil analisis DLQ diketahui bahwa terjadi perubahan posisi pada sub sektor kehutanan dan penebangan kayu dari sub sektor non basis menjadi sub sektor basis. Rendahnya nilai LQ dari sub sektor kehutanan dan penebangan kayu dikarenakan sumbangsinya terhadap PDRB Kabupaten Aceh Utara yang paling sedikit jika dibandingkan dengan sub sektor pertanian yang lain. Hal ini juga menyebabkan laju pertumbuhan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu menjadi yang paling rendah. Keadaan ini terjadi dikarenakan banyaknya permasalahan kehutanan yang terjadi antara lain tingginya tingkat perambahan atau deforestasi hutan di Kabupaten Aceh Utara selama periode 2016-2017 yaitu sebesar 2,480 Ha. Dimana sisa luas hutan menjadi 43 ribu Ha dari 80.103 Ha jumlah keseluruhan

(Merdeka.com, 2015). Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya upaya dari pemerintah untuk menciptakan aturan untuk menekan angka alih fungsi lahan seperti tidak menerbitkan izin Hak Guna Usaha bagi pengusaha perkebunan yang kebanyakan merugikan masyarakat setempat.

Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) Subsektor Perikanan

Pada sub sektor ini mencakup didalamnya antara lain kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang diusahakan di air asin maupun di air tawar. Untuk menentukan apakah sub sektor perikanan ini merupakan sub sektor basis atau non basis berikut merupakan Hasil analisis dengan metode LQ dan DLQ dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Nilai LQ dan DLQ Sub Sektor Perikanan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008-2017

Sub sektor	Rerata Nilai LQ	Nilai DLQ	Keterangan
Perikanan	1,67	0,38	Basis menjadi Non Basis

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2019

Berdasarkan hasil analisis DLQ diketahui bahwa terjadi perubahan posisi pada sub sektor perikanan dari sub sektor basis menjadi non basis. Wilayah Kabupaten Aceh Utara adalah wilayah yang bersentuhan langsung dengan perairan dan laut. Sehingga dengan kondisi geografis tersebut, sangat menguntungkan dari sisi produk perikanan. Baik jenis ikan tangkap maupun ikan budidaya.

Namun potensi yang besar tersebut belum tergarap secara optimal. Selain itu maraknya praktik *illegal fishing* di perairan Aceh Utara dimana banyak laporan dari nelayan setempat bahwa terdapat kapal nelayan yang menggunakan jaring pukat trawl yang umumnya dilakukan oleh nelayan Aceh sendiri serta ada yang menyalahi wilayah penangkapan. Selain permasalahan alat tangkap, pendangkalan muara yang terjadi di hampir semua muara yang ada di Kabupaten Aceh Utara yang menyebabkan nelayan kesulitan untuk melaut. Hingga saat ini, pemerintah belum melakukan normalisasi di muara ini.

Menjawab permasalahan sebelumnya, maka dibuatlah program pemberian bantuan jaring insang yang merupakan alat tangkap ramah lingkungan kepada nelayan di beberapa daerah di Aceh Utara. Kegiatan pemberian bantuan alat tangkap tersebut yang disalurkan oleh Wakil Bupati Aceh Utara, Fauzi Yusuf, telah dimulai sejak tahun 2018 di Kecamatan Syamtalira Bayu dan Kecamatan Tanah Pasir sebanyak 145 unit. Tahun 2019 bantuan diberikan kepada nelayan Kecamatan Lapang sebanyak 144 unit. Lalu di tahun 2020 bantuan diberikan kepada nelayan di Kecamatan Seunuddon sebanyak 144 unit. Namun bantuan yang diberikan jumlahnya belum maksimal dikarenakan pemotongan anggaran (Waspada.id,2020).

Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Utara

Sektor yang mempekerjakan banyak orang pada umumnya akan menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Begitu pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja, salah satunya adalah sektor pertanian di Kabupaten Aceh Utara. Perbedaan penyerapan tenaga kerja di semua sektor akan mengalami perubahan sejalan dengan perubahan tenaga kerja di sektor pertanian.

Tabel 6. Angka Penggandaan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Kabupaten Aceh Utara Tahun 2013-2017 (orang)

Tahun	Tenaga Kerja Pertanian (NP)	Tenaga Kerja Total (N)	Peran Sektor Pertanian (S)	Angka Penggandaan Tenaga Kerja (k)	Perubahan Tenaga Kerja Pertanian (Δ NP)	Perubahan Tenaga Kerja Total (Δ N)
2013	741	8906	0,08	1,09	-	-
2014	789	10123	0,08	1,08	48	52
2015	882	10454	0,08	1,09	93	102
2016	741	9203	0,08	1,09	-141	-153
2017	847	9144	0,09	1,10	106	117
Rata-rata				1,09		

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui bahwa angka penggandaan tenaga kerja yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan adanya penurunan maupun peningkatan selama kurun waktu lima tahun. Pada tahun 2013 nilainya sebesar 1,09 dan pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi 1,08. Lalu pada tahun 2015 sampai pada tahun 2016 kembali meningkat dengan nilai yang sama dikedua tahun yaitu 1,09. Kemudian di tahun 2017 nilainya terus meningkat menjadi 1,10. Adapun nilai rata-rata angka penggandaan tenaga kerja yang diperoleh yaitu 1,09 yang berarti bahwa selama tahun 2013-2017 setiap terjadi peningkatan 1 tenaga kerja sektor pertanian, maka akan mampu menciptakan lapangan kerja baru yang menambah penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Aceh Utara sebanyak 1 orang tenaga kerja.

Adanya perubahan penyerapan tenaga kerja pertanian di Kabupaten Aceh Utara di setiap tahunnya mengindikasikan bahwa perlu adanya upaya untuk lebih meningkatkan minat penduduk khususnya masyarakat di Kabupaten Aceh Utara terhadap sektor pertanian. Upaya yang bisa dilakukan antara lain peningkatan produktivitas tenaga kerja, penerapan teknologi baru, mengoptimalkan pemanfaatan lahan, melakukan pendampingan oleh penyuluh serta adanya dukungan dari pemerintah daerah maupun pusat melalui pembangunan infrastruktur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Masing-masing sub sektor yang termasuk dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai kontribusi yang positif dan cenderung meningkat pada tahun 2008-2017, dimana sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian memiliki nilai kontribusi terbesar dengan rata-rata 15,50 persen.
2. Sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian serta sub sektor kehutanan dan penebangan kayu mengalami perubahan posisi dari sub sektor non basis menjadi sub sektor basis. Sedangkan sub sektor perikanan yang mengalami perubahan posisi dari sub sektor basis menjadi non basis. Akibat terjadinya perubahan posisi ini pihak pemerintah kabupaten telah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi namun belum dilakukan secara maksimal serta kurangnya partisipasi masyarakat sendiri.
3. Angka penggandaan terhadap tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Aceh Utara yaitu sebesar 1,09 yang berarti bahwa selama tahun 2013-2017 setiap terjadi peningkatan 1 tenaga kerja sektor pertanian, maka akan mampu menciptakan lapangan kerja baru yang menambah penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Aceh Utara sebanyak 1 orang tenaga kerja. Sedangkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Aceh Utara lebih berfluktuatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran bahwa:

1. Besarnya potensi yang dimiliki sektor pertanian dalam kontribusinya meningkatkan perekonomian daerah, sudah sewajarnya pengambilan kebijakan lebih memberi dorongan untuk meningkatkan pengembangan ekonomi sektor pertanian. Infrastruktur pendukung, penganekaragaman hasil produk pertanian daerah serta pengolahan lanjutan di sektor pertanian dapat menjadi alternatif pengambilan kebijakan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kebanyakan masih bergantung pada sektor ini.
2. Bagi sub sektor yang belum berpotensi sebagai sub sektor basis dimasa mendatang perlu adanya strategi khusus yang harus dilakukan pemerintah agar potensi yang dimiliki sub sektor non basis tersebut terus berkembang. Misalnya pada sub sektor perikanan Kabupaten Aceh Utara perlu adanya pemberian bantuan operasional yang transparan dan tepat sasaran serta meningkatkan produktifitas para nelayan.
3. Keberhasilan peningkatan pertumbuhan ekonomi harusnya diikuti oleh penciptaan lapangan kerja yang akan membantu dalam penyerapan tenaga kerja. Adanya penciptaan kerja juga diimbangi adanya pengadaan sumberdaya manusia yang berkualitas. Kualitas dan kemampuan tenaga kerja akan sangat dibutuhkan untuk kemajuan sektor pertanian yang akan datang seperti adanya penerapan teknologi modern serta menarik minat investor. Karena perlu kerja sama antara pemerintah daerah maupun pemerintah pusat untuk menunjang sarana dan prasarana untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Asnawi, Maimun. 2020. *144 Nelayan Seunuddon Terima Bantuan Jaring Insang DKP Aceh Utara*. Diakses dari <http://waspada.id/aceh/144-nelayan-seunuddon-terima-bantuan-jaring-insang-dkp-aceh-utara>.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Aceh Utara Dalam Angka 2012-2017*. BPS, Kabupaten Aceh Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Aceh Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Aceh.
- Indriana, Nur. 2018. *Analisis Penentuan Posisi Basis Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Skripsi. Fakultas Peranian Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Nugroho, A. D. 2010. *Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Pulau Jawa*. Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 17. No. 1 : 67-72.
- Purnama, Silvia. 2015. *Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Aceh*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Rozi, Teguh Fahrur. 2017. *Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Saptohutomo, A. P. 2015. *Luas Hutan di Aceh Utara Berkurang 50 Persen*. Diakses dari <https://m.merdeka.com/peristiwa/luas-hutan-di-aceh-utara-berkurang-50-persen.html>.
- Setyowati, Nuning. 2012. *Analisis Peranan Sektor Pertanian di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal SEPA. Vol. 8. No. 2 : 51-182.
- Tampun, Jessi. 2014. *Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Tirani, dkk. 2018. *Kontribusi Sektor Pertanian Berdasarkan Keunggulan Wilayah di Kabupaten Bangka*. Jurnal of Sustainable Agriculture. Vol. 33. No. 1 : 42-49.
- Widianingsih, Wiwin dkk. 2015. *Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 26. No. 2.